
**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI HOME
INDUSTRI BESEK IKAN DI DESA PEKEM KABUPATEN
BONDOWOSO**

**Bagus Tripama¹, Abdul Jalil^{*2}, Ferdian Agung Wahyudi³, Andri Wahyudi⁴,
Pio Tivar Ananda⁵, Alvan Maulana Azzaini⁶**

¹Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: bagustripama@unmuhjember.ac.id

²Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: Abduljalil@unmuhjember.ac.id

³Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: ferdianwahyudi5@gmail.com

⁴Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: andriwahyudiumjember@gmail.com,

⁵Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: piotifarananda@gmail.com

⁶Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Jember

*Email: alvanmaulanaazzaini@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pakem merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pakem yang termasuk dari bagian Kabupaten Bondowoso. Masyarakat desa Pakem mayoritas masih dalam kategori miskin yang memerlukan sebuah penanganan serius agar lebih sejahtera. Adanya kerajinan Besek ikan cukup membantu masyarakat khususnya dalam peningkatan perekonomian. Ketersediaan bahan baku berupa bambu sangatlah melimpah di desa pakem karena desa pakem merupakan daerah penghasil bambu, namun yang seringkali menjadi masalah adalah modal untuk membeli bahan baku bambu serta alat yang digunakan untuk membuat besek ikan seringkali menjadi penghambat dalam proses pembuatan besek ikan karena harga dan modal untuk membeli bambu dan alat berupa pisau dan gergaji seringkali habis terpakai untuk biaya hidup sehari hari. Solusi permasalahan mitra yakni dengan diadakan sosialisasi manajemen permodalan dan memeribantuan modal dan peralatan Home Industri Besek Ikan. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, maka dilakukan pretest sebelum dimulai pelaksanaan program dan postest setelah kegiatan. Kegiatan Peningkatan

pengetahuan masyarakat mengenai manajemen permodalan berjalan dengan baik dan lancar, tidak ada kendala yang berarti, bahkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang manajemen permodalan dalam berwirausaha agar usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan. Dari 24 peserta yang hadir di bagi menjadi 2 kelompok KUBE dan draf kepengurusan di serahkan kepada kepala desa untuk ditindaklanjuti dengan legalitas tingkat desa. Pemberian alat dan bahan besek ikan sebagai modal penunjang kesejahteraan masyarakat berhasil karena dari bantuan tersebut memperoleh pendapatan sebesar Rp. 200.000 – 240.000 per orang, perolehan tersebut 50% untuk kebutuhan pokok sehari dan 50% untuk tabungan sebagai modal selanjutnya. Artinya model awal akan terus berkelanjutan dan dapat dijadikan pengasilan untuk kebutuhan sehari hari sehingga dapat tercipta kesejahteraan masyarakat. .

Kata kunci : Home Industri, Besek Ikan, Kesejahteraan, Masyarakat

I. JUDUL KEGIATAN

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Home Industri Besek Ikan Di Desa Pekem Kabupaten Bondowoso.

II. ANALISIS SITUASI

Desa Pakem merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pakem yang termasuk dari bagian Kabupaten Bondowoso. Desa Pakem terletak pada garis Bujur: 113°44'35"E dan garis Lintang 07°52'13"S, terletak pada ketinggian 577- 624 DPL dengan luas lahan 366,5

Ha. Adapun jumlah penduduk total desa Pakem adalah 3.079 jiwa dengan rincian 1487 jiwa laki-laki dan 1592 jiwa penduduk perempuan. Desa Pakem terdiri dari 7 dusun yaitu: Dusun Krajan, Kemiri, Durin, Potos, Batu Putih, kembang, dan Asam Putih. Desa Pakem dapat dikatakan sebagai salah satu desa yang masih dalam tahap menuju sejahtera karena hampir separuh dari penduduk masih tergolong keluarga prasejahtera. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Data Perkembangan Kependudukan Kesejahteraan Keluarga(Analisis DDK)

No.	Klasifikasi Keluarga	Jumlah
1.	Keluarga prasejahtera	568
2.	Keluarga sejahtera 1	315
3.	Keluarga sejahtera 2	138
4.	Keluarga sejahtera 3	132
5.	Keluarga sejahtera 3 plus	37
Jumlah total		1.190

Sumber : Buku Kependudukan Desa Pakem, 2021

Dari tabel di atas, jelas bahwa masyarakat desa Pakem mayoritas masih dalam kategori miskin yang memerlukan sebuah penanganan serius agar lebih sejahtera. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa upaya pengentasan kemiskinan bukan saja dilakukan oleh pemerintah namun lebih pentingnya adalah inisiatif dari masyarakat sendiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Adaberbagai mata pencaharian yang terdapat di desa Pakem, diantaranya: pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain sebagainya. Adapun mata pencaharian pokok masyarakat Pakem adalah sebagai: petani, buruh tani, buruh migran, pegawai negeri sipil dan pedagang keliling sisanya bisa dikatakan masih pengangguran. Hampir separuh dari masyarakat desa Pakem dapat digolongkan dalam kategori pengangguran, mereka terdiri dari anak usia sekolah, ibu rumahtangga, lansia dan orang cacat yang tidak bekerja. (Buku Kependudukan Desa Pakem, 2021).

Dari adanya data diatas, tentunya sebuah usaha penting untuk dilakukan agar pembangunan desa dan pengentasan kemiskinan dapat

terlaksana dengan baik. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi hal ini ialah dengan adanya UMKM. Beberapa UMKM juga dimiliki oleh Desa Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, namun keberadaan UMKM tersebut tidak cukup menjadi lahan pekerjaan baru untuk masyarakat desa Pakem. Hal ini terjadi karena UMKM yang ada masih terbatas dan masyarakat memerlukan kegiatan atau usaha yang lebih menjamin untuk mereka. Dalam hal ini masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk mendapatkan sebuah penghasilan.

III. TINJAUAN PUSTAKA

Keberadaan usaha besek ikan di desa Pakem cukup berkembang pesat dari waktu ke waktu. Awalnya, hanya beberapa keluarga yang melakukan usaha ini namun semakin lama usaha besek ikan ini terus berkembang ke seluruh dusun yang ada di desa Pakem. Adapun orang pertama yang mengenalkan usaha ini kepada masyarakat desa Pakem adalah bapak FD warga Dusun Batu Putih RT 13 RW 05 desa Pakem. Beliau adalah salah satu anggota

Karang taruna Kecamatan Pakem. Beliau mengenal usaha besek ikan sejak usia 10 tahun dan waktu itu hanya berprofesi sebagai pengepul saja. Seiring berjalannya waktu, beliau belajar untuk membuat dan dipraktekkan di rumah hingga pada akhirnya dijadikan sebuah usaha. Dari bapak FD lah para warga akhirnya belajar, dimulai dari tetangga dekat dan terus menyebar hingga ke seluruh dusun di desa Pakem (Hasanah, 2016).

Adanya kerajinan Besek ikan di dusun Batuputih RT 13 RW 05 Desa Pakem cukup membantu masyarakat khususnya dalam peningkatan perekonomian. Ketersediaan bahan baku berupa bambu sangatlah melimpah di desa pakem karena desa pakem merupakan daerah penghasil bambu, namun yang seringkali menjadi masalah adalah modal untuk membeli bahan baku bambu serta alat yang digunakan untuk membuat besek ikan seringkali menjadi penghambat dalam proses pembuatan besek ikan karena harga dan modal untuk membeli bambu dan alat berupa pisau dan gergaji seringkali habis terpakai untuk biaya hidup

sehari hari. Dari hasil observasi Kepala Desa Pakem mengatakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pakem bergantung pada potensi lokal yang banyak tersedia disana yaitu bambu. Namun tidak semua masyarakat memiliki bambu dalam jumlah banyak, kepemilikan bambu banyak dikuasai masyarakat yang golongan ekonomi menengah ke atas. Untuk masyarakat yang kategori menengah ke bawah biasanya juga memiliki bambu namun hanya dalam jumlah yang kecil dan biasanya terdapat di lahan pekarangan rumah. sehingga mereka harus membeli bambu kepada para pemilik bambu disekitar rumah masing masing.

IV. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah pada program kegiatan ini adalah:

1. Masalah Manajemen Pengelolaan Modal: Peserta kegiatan memiliki pemahaman yang terbatas tentang manajemen pengelolaan modal. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang

cara efektif mengelola modal untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

2. Masalah Kapasitas Produksi yang Terbatas: Peserta menghadapi kendala dalam meningkatkan kapasitas produksi mereka. Terbatasnya bahan baku utama, seperti bambu, mungkin menjadi hambatan dalam memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.
3. Masalah Efisiensi Produksi: Peserta menghadapi kesulitan dalam meningkatkan efisiensi produksi mereka. Keterbatasan alat dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan besek ikan dapat memperlambat proses produksi dan menghambat peningkatan produktivitas.

Maka perumusan masalah pada program kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman peserta tentang manajemen pengelolaan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha?
2. Bagaimana cara meningkatkan kapasitas produksi peserta

dengan memperoleh bahan baku utama yang cukup?

3. Bagaimana cara meningkatkan efisiensi produksi peserta melalui penyediaan alat dan peralatan yang memadai untuk pembuatan besek ikan?

Dengan merumuskan masalah-masalah tersebut, dapat diidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi setiap masalah dan mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan.

V. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan program pengabdian ini adalah :

1. Memberikan pemahaman yang baik tentang manajemen pengelolaan modal kepada para peserta. Dengan pemaparan materi manajemen permodalan dan pembentukan kelompok, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya manajemen modal dalam menjalankan usaha mereka secara efektif dan efisien.
2. Memberikan bantuan modal berupa bahan baku utama, yaitu 2 lonjor bambu dengan panjang mencapai 12 meter. Dengan

adanya bahan baku ini, peserta dapat menghasilkan 600 buah keranjang besek ikan setiap lonjornya dengan ukuran 25cm x 8cm. Tujuan ini bertujuan untuk memperluas kapasitas produksi peserta sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha

3. Memberikan bantuan alat utama berupa pisau dan gergaji tangan baru. Dengan adanya alat-alat ini, peserta akan dapat mempercepat proses pengerjaan pembuatan besek ikan. Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja peserta dalam memproduksi besek ikan, sehingga mereka dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik.

VI. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang baik tentang manajemen pengelolaan modal kepada para peserta. Dengan pemaparan materi manajemen permodalan dan pembentukan kelompok,

diharapkan peserta dapat memahami pentingnya manajemen modal dalam menjalankan usaha mereka secara efektif dan efisien.

2. Memberikan bantuan modal berupa bahan baku utama, yaitu 2 lonjor bambu dengan panjang mencapai 12 meter. Dengan adanya bahan baku ini, peserta dapat menghasilkan 600 buah keranjang besek ikan setiap lonjornya dengan ukuran 25cm x 8cm. Tujuan ini bertujuan untuk memperluas kapasitas produksi peserta sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.
3. Memberikan bantuan alat utama berupa pisau dan gergaji tangan baru. Dengan adanya alat-alat ini, peserta akan dapat mempercepat proses pengerjaan pembuatan besek ikan. Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja peserta dalam memproduksi besek ikan, sehingga mereka dapat memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik.

VII. KERANGKA PEMECAH MASALAH

Dengan melalui upaya-upaya untuk menghasilkan produksi yang lebih banyak setiap harinya. Karena hasil produksi sangat mempengaruhi pada kelangsungan hidup keluarga mereka. Seperti yang dipaparkan dalam permasalahan mitra perajin besek ikan mayoritas tidak memiliki lahan untuk bertani sehingga bergantung pada hasil produksi besek ikan yang mereka buat. Sehingga mereka perlu melakukan upaya-upaya untuk terus menghasilkan besek ikan lebih banyak demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan menjadi alasan bagi manusia untuk mencari penghasilan yang mampu menghasilkan uang demi meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan tersendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun upaya upaya yang kami tawarkan untuk mengatai permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman manajemen pengelolaan modal melalui pemaparan

materi manajemen permodalan dan membentuk kelompok.

2. Memberikan bantuan modal berupa bahan baku utama (2 lonjor bambu dengan panjang mencapai 12 meter. Dengan panjang bambu yang seperti ini dapat menghasilkan 600 buah keranjang besek ikan setiap lonjornya dengan ukuran 25cm x 8cm.)
3. memberikan bantuan alat utama berupa pisau dan gergaji tangan baru untuk mempercepat proses pengerjaan pembautan besek ikan.

VIII. KHALAYAK SASARAN

Desa Pakem memiliki seorang khalayak sasaran bernama Bapak FD, yang merupakan seorang warga Dusun Batu Putih RT 13 RW 05 di desa tersebut. Bapak FD merupakan salah satu anggota Karang Taruna Kecamatan Pakem yang aktif. Ia memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang usaha besek ikan sejak usia 10 tahun. Sebagai seorang anggota Karang Taruna, Bapak FD memiliki semangat dan

kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan usaha di desanya.

Bapak FD telah menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat di desa Pakem karena keahliannya dalam usaha besek ikan. Sejak usia muda, ia telah mengenal dan terlibat secara aktif dalam produksi besek ikan. Dengan pengalaman yang dimilikinya, Bapak FD mampu memahami proses produksi besek ikan dengan baik dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam membuatnya. Ia juga memiliki pengetahuan yang luas tentang bahan baku, kualitas produk, dan strategi pemasaran.

Sebagai anggota Karang Taruna Kecamatan Pakem, Bapak FD berperan aktif dalam mendukung pengembangan usaha besek ikan di desa Pakem. Ia sering berbagi pengetahuan dan pengalamannya kepada anggota Karang Taruna lainnya, serta mendorong generasi muda untuk terlibat dalam usaha tersebut. Dengan dedikasinya terhadap usaha besek ikan dan partisipasinya dalam kegiatan Karang Taruna, Bapak FD menjadi salah satu tokoh yang dihormati dan

diandalkan dalam komunitas desa Pakem.

IX. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dimulai dengan menjalin kerja sama dengan Kepala Desa, dengan harapan mendapatkan izin tempat untuk penyuluhan kegiatan yang akan dilaksanakan, berikutnya mengumpulkan masyarakat desa, sebanyak 24 orang. Kemudian memberikan penyuluhan materi manajemen pengelolaan modal, setelah pemamaparn materi selesai selanjutnya para peserta akan di beri 2 lonjor bambu dan alat berupa pisau dan gergaji tangan untuk di bawapulang sebagai bantuan modal untuk para pelaku home industry besek ikan. Kemudian 1 bulan berikutnya kan di lakukan surve kemasng masing peaku home industry besek ikan terkait dampak yang dirasakan setelah adanya program ini.

Biasanya dalam sehari dapat menghasilkan 100 buah keranjang besek ikan. Pembuatan keranjang besek ikan diawali dengan pemotongan bambu sesuai dengan ukuran panjang yang dibutuhkan.

Setelah itu bambu yang sudah dipotong kemudian dibelah kembali menjadi bagian-bagian yang lebih kecil hingga dibagi lagi menjadi bagian yang lebih tipis hal ini disebut sebagai proses menyirat bambu. Proses ini adalah bagian sulit dalam pembuatan keranjang besek ikan karena menyita kesabaran dan ketelatenan bagi orang yang melakukannya. Setelah bambu terbagi menjadi bagian yang lebih tipis, akan dilanjutkan dengan proses menganyam. Dengan mengambil beberapa helai bambu yang sudah disirat dengan ukuran panjang dan lebar berbeda kemudian dirangkai agar saling menyatu dan proses penganyaman harus dilakukan dengan teliti supaya hasil dari kerajinan besek ikan menjadi bagus. Kemudian, setelah keranjang besek ikan terkumpul banyak maka akan dilanjutkan dengan proses pengepakan dengan menyusun keranjang besek ikan secara vertikal kemudian diikat menjadi satu dengan jumlah mencapai 100 biji dalam satu ikatnya. Hal ini dilakukan guna untuk memudahkan kita dalam menghitung barang yang akan

dikirim. Langkah Selanjutnya adalah melakukan pemasaran dengan mengirim hasil anyaman keranjang besek ikan ke pengepul, dengan kesepakatan harga yang sudah ditentukan. Untuk harga dapat ditentukan dari besar kecilnya ukuran keranjang besek yang dibuat karena beda ukuran menjadikan beda harganya pula (Handayani dkk, 2020). Biasanya kisaran harga per 100 besek ikan adalah 15.000-25.000.

X. EVALUASI KEGIATAN

1. Peningkatan pengetahuan

Progran Pengabdian ini dilakukan pada hari Rabu 28 Desember 2023 di Dusun Batu Putih Desa Pakem Kecamatan pakem Kabupaten Bondowoso yang diikuti oleh 24 orang. Kegiatan diawali dengan penyampain materi tentang manajemen permodalan dan informasi terkait potensi perolehan hibah dari kementrian social berupa dengan syarat melalui lembaga atau paguyuban berupa kelompok usaha Bersama (KUBE). Diakhir materi dilakukan tanya jawab, sharing pengalaman dan pertanyaan seputar KUBE kedepan potensinya seperti

apa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar. Warga sangat antusias selama mengikuti kegiatan Program ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul dari para warga yang mulai ada keinginan untuk manajemen modal usahanya dan akan membentuk KUBE.

Temuan sementara yang didapatkan pada program ini adalah

Tabel 2. Profil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program

No	Nilai	Interpretasi	Pre Test		Post Test	
			n	%	n	%
1	0-33	Kurang	43	57,33	4	5,34
2	34-77	Cukup	25	33,33	13	17,33
3	78-100	Baik	7	9,34	58	77,33
Total			75	100	75	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dalam program ini adalah terdapat peningkatan pada pengetahuan yang baik sebesar 67,99%. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian materi secara langsung telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang manajemen permodalan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan. Pada akhir sesi, tim PKM memberikan reward kepada santri yang mampu

peningkatan pengetahuan warga tentang konsep konsep mengatur modal dalam usaha, potensi perolehan hibah dari Kemnetrian Sosial Melalui. Adapun hasil Profil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tercantum pada tabel 2 berikut:

menjawab pertanyaan atas apa yang telah disampaikan oleh pemateri.

2. Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada

kelompok usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. KUBE beranggotakan 5 sampai 20 Kepala Keluarga dari masyarakat miskin yang masuk dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM).

Adapun Syarat Mendirikan KUBE sebagaimana berikut:

1. Rumah Tangga Miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM);
2. Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK);
3. Telah menikah dan/atau berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 60 (enam puluh) tahun dan masih produktif;
4. Belum pernah mendapat bantuan KUBE;
5. Membentuk kelompok beranggotakan 5 sampai 20 orang yang tinggal berdekatan dan berdomisili tetap;
6. Mendapat rekomendasi dari Dinas Sosial Kabupaten/Kota setempat;

Berdasarkan syarat diatas karena jumlah perserat 24 orang maka dalam diskusi diputuskan akan dibentuk 2 Kelompok KUBE dengan nama KUBE Sangsurya dan KUBE Berkemajuan, dfaft kepengurusan KUBE tersebut selanjutnya diserahkan pada RT dan selanjutnya akan dibawa ke kepala desa untuk memperoleh tindak lanjut di tingkat desa berupa legalitas di tingkat desa.

Peran KUBE dibentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kesejahteraannya. Melalui program KUBE-FM, mereka dapat dibantu untuk memulai usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesejahteraan sosial dan perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik dan dapat menjadi contoh bagi daerah lain.

3. Pemberian Bantuan Alat Sebagai Modal Penunjang

Pemberian bantuan alat berupa satu pisau dan gergasi serta 2 lonjor bambu dengan panjang 15

meter yang sudah di potong lima meter dan di ikat menjadi dua ikat untuk mempermudah peserta membawa kerumah masing masing setelah acara selesai. Alat yang kami berikan berupa pisau dan gergaji berdasarkan hasil wawancara dan testimoni para peserta, merka menyampaikan bahwa pisau dan gergajinya tajam sehingga dapat memantu mempercepat pekerjaan dan sangat membantu permodalan mereka berupa alat yang dapat di gunakan dlam jangka panjang. Adapun bambu yang kami berikan berdasarkan testimoni warga mereka mengerjakan dua lonjor bambu menjadi besek ikan mualai proses pemotongan sesuai ukuran hingga menjadi besek ikan selama 4 hari dapat menghasilkan 1000-1200 besek ikan atau setara dengan 10-12 ikat besek ikan dengan harga jual per ikatnya Rp. 20.000 yang artinya setiap warga yang memperoleh bambu bisa menghasilkan Rp. 200.000 – 240.000 per orang.

Dari hasil tersebut dapat di simulasaikan jika perolehan Rp. 200.000 – 240.000 per orang tersebut dalam kurun waktu 4 hari itu artinya dalam 1 hari satu orang memperoleh

pendapatan 50.000-60.000 perhari. Maka perolehan tersebut 50% untuk kebutuhan pokok sehari dan 50% untuk tabungan sebagai modal selanjutnya. Artinya model awal akan terus berkelanjutan dan dapat dijadikan pengasilan untuk kebutuhan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, W. W., Wijaya, I. S., AZ, A. R., & Rohim, R. (2020). Bangkitnya Pedang Duda (Pengrajin Besek Pindang Dusun Darungan) Desa Sruni. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 2(1), 22-30.
- Hasanah, Holifatul. (2016). Upaya Perajin Besek Ikan Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif di Desa Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso). Universitas Jember: FISIP.
- Ademulyana, (2014). *Ekonomi Kreatif. Sukses*, <https://suceded.wordpress.com/ekonomi-kreatif/>.